

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu kesehatan lingkungan adalah ilmu multidisipliner yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dengan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangan dan pencegahannya (Chandra, 2009).

Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor atau limbah dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar merupakan media yang baik untuk terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup didalamnya (Azwar, 2009).

Menurut WHO Kesehatan lingkungan tempat pemukiman adalah segala upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan tempat pemukiman beserta lingkungannya dan pengaruhnya terhadap manusia. Hubungan Pemukiman dan Kesehatan adalah Kondisi- kondisi ekonomi, sosial, pendidikan, tradisi/kebiasaan, suku, geografi dan kondisi lokal sangat terkait dengan pemukiman/perumahan.

Pemukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup yang digunakan sebagai tempat tinggal dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi serta berhubungan setiap hari dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang tenteram, aman dan damai. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan (Depkes RI, 2009).

Pemukiman adalah suatu struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat berlindung, termasuk juga semua fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya, baik untuk keluarga maupun individu. Pemukiman atau perumahan sangat berhubungan dengan kondisi ekonomi sosial, pendidikan, tradisi atau kebiasaan, suku, geografi dan kondisi lokal. Selain itu lingkungan perumahan atau pemukiman dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan kualitas lingkungan perumahan tersebut antara lain fasilitas pelayanan, perlengkapan, peralatan yang dapat menunjang terselenggaranya kesehatan fisik, kesehatan mental, kesehatan sosial bagi individu dan keluarganya (Sarudji, 2010).

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba

termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. (Reksoprayitno, 2009)

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup di dalam peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Syafudin, 2009).

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.(Nugraheni,2010)

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. (Nugraheni, 2010).

Selain umur dan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi. Tingkat pendapatan warga dibedakan menjadi dua kriteria yaitu pendapatan rendah dan pendapatan tinggi.(Aprianto, 2010).

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja. (Nugraheni, 2010).

Masalah permukiman kota di Indonesia merupakan masalah kedua setelah kemiskinan (Burke, 2004). Namun demikian yang menarik adalah bahwa penduduk miskin perkotaan memiliki etos kerja yang tinggi, yaitu bekerja keras, tidak menuntut bantuan atau subsidi dari pemerintah, dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan tanpa menunggu uluran tangan dari luar. (Gilbert, 1996). Hal ini juga sejalan dengan Budiharjo (1992) bahwa rakyat akan mampu bertahan dan tidak akan sulit menyesuaikan diri dengan kondisi hidup susah karena daya tahan yang tinggi. (Waryani, 2013)

Pembangunan Nasional yang hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Sesuai dengan ketetapan MPR Nomor: IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999-2004, Pembangunan Kesehatan diarahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat, yang memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan rehabilitasi sejak dalam kandungan sampai usia lanjut.

Selain itu pembangunan bidang kesehatan juga diarahkan untuk meningkatkan dan memelihara mutu lembaga pelayanan kesehatan melalui

pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan, dan sarana prasarana dalam bidang medis, termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat. (Argadiredja, 2010 : 2)

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembangunan adalah terpeliharanya lingkungan hidup yang bersih, sehat, dan nyaman diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dukungan dari masyarakat. Bagaimanapun upaya pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman tetapi tidak didukung oleh perilaku masyarakat yang terbiasa dengan lingkungan yang bersih, maka mustahil lingkungan hidup yang bersih dan sehat sebagai salah satu program pembangunan yang telah direncanakan pemerintah dapat tercapai (Soenarno, 2009).

Disisi lain perkembangan kota yang lebih cepat, menjadikan timbulnya berbagai masalah terhadap penyediaan sarana, prasarana dan lingkungan permukiman kota, sehingga konsentrasi penduduk yang tinggi disutau kawasan permukiman bila tidak ditanggulangi akan merusak dan mengganggu kualitas lingkungan fisik, sosial seperti kenyamanan hidup, kesehatan, dan keamanan (Sulistyo dan Sugandy, 2012 :17).

Peran serta atau partisipasi masyarakat dikatakan dapat menjadi kunci keberhasilan pembangunan sampai pada tingkat bawah, karena merupakan cara yang efektif untuk membangun kemampuan masyarakat dalam pengelolaan program pembangunan (Rukmana, 2010 : 29). Untuk itu partisipasi masyarakat sangat perlu dipacu seiring dengan perkembangan penduduk dan pembangunan. Sebagaimana Dudung (2013 :56) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat

dalam pembangunan yang meliputi keterlibatan dalam perencanaan, pengoperasian, serta pelaksanaannya sangat menentukan keberhasilan pembangunan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan perkotaan khususnya memelihara kebersihan lingkungan permukiman sangat diperlukan, sebab masyarakat merupakan salah satu unsur yang penting dalam pengelolaan suatu kota. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan sadar tentunya diharapkan usaha-usaha pemecahan masalah kebersihan dapat ditanggulangi secara komprehensif.

Kelurahan Padebuolo terdiri dari 4 rukun warga dan 8 rukun tetangga yang mempunyai jumlah tetangga yang mempunyai jumlah penduduk 3890 jiwa dan 1032 kk serta luas wilayah 60 ha/m². Dari 4 rukun warga yang ada hanya 1 rukun warga yang akan menjadi obyek penelitian yaitu rukun warga 2 yang mempunyai kondisi lingkungan yang masih buruk.

Kondisi lingkungan permukiman masyarakat di pusat kota maupun permukiman yang mengelompok dalam satu unit lahan dan mempunyai kondisi lingkungan yang buruk dimana sarana lingkungan (drainase dan persampahan) serta fasilitas sosial kurang, mata pencaharian penduduk tidak tetap serta pemukiman dibangun atas tanah Negara dengan kondisi pemukiman acak-acakan tanpa adanya perencanaan yang baik dan kebanyakan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya yang mengakibatkan lingkungan pemukiman menjadi jorok dan kotor. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menjadi pelaku pasif dalam penanganan kebersihan lingkungan

pemukiman, sedang kondisi lingkungan pemukiman khususnya di Kelurahan Padebuolo yang masyarakatnya mempunyai lingkungan yang padat, baik kondisi rumah dan penduduknya, kondisi fisik, sosial, ekonomi sangat rendah, luas rumah tidak sebanding dengan penghuni serta jaringan drainase, pembuangan limbah dari rumah tangga serta pembuangan sampah kondisinya tidak memadai. (laporan kantor kelurahan Padebuolo, 2013)

Masalah yang dihadapi para pengelola sampah masih berputar di sekitar metode dan lokasi pemindahan fisik sampah dari TPS (tempat pembuangan sementara) ke TPA (tempat pembuangan akhir). Sampah secara mekanis dibuang, ditumpuk, ditimbun, diratakan, dipadatkan, dan dibiarkan membusuk serta mengurai sendiri secara alami di TPA. Sebagian lain dibakar secara langsung di tempat dengan atau tanpa menggunakan fasilitas insinerator (tungku pembakaran). Pengaruh sosial ekonomi terhadap penyehatan lingkungan yang dinilai berdasarkan cara pengelolaan sampah dan air limbah dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan dan status pemilikan rumah memiliki pengaruh terhadap pengelolaan sampah dan air limbah di lokasi yang kumuh, serta peran serta masyarakat dalam penyehatan lingkungan fisik di Kelurahan Padebuolo secara kualitatif tergolong rendah bila ditinjau dari cara pengelolaan sampah dan air limbah namun masih mempunyai hubungan yang lemah, karena masih ada sampah yang berserakan disebagian tempat dan begitupun juga cara pembuangan air limbahnya. (laporan kantor kelurahan Padebuolo, 2013)

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan drainase Di Kelurahan Padebuolo masih sangat rendah masyarakat yang mempunyai tingkat partisipasi masih

rendah, begitupun juga pelayanan pengelolaan sampah kurang mengikutsertakan partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat cenderung tidak peduli terhadap sampah di sekelilingnya, dan menyerahkan sepenuhnya pengelolaan sampah kepada Dinas Kebersihan. (laporan kantor kelurahan Padebuolo, 2013)

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan permukiman sebagai perwujudan dari perilaku, sikap dan pengetahuan tentang suatu masalah dapat diukur dengan menilai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam penanganan limbah dan pemeliharaan, pembersihan, serta perbaikan drainasenya yang tentunya diperlukan upaya untuk mendorong atau membangkitkan motivasinya. Motivasi masyarakat untuk partisipasi aktif akan timbul bila kebutuhan dasar hidupnya terpenuhi.

Dari sudut masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan memfokuskan perhatian dalam penelitian ini pada faktor pendapatan keluarga yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan kota. Asumsi dasarnya adalah bahwa dengan partisipasi masyarakat yang tinggi, terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, sedang, maupun tinggi, maka sejumlah masalah lainnya seperti aspek teknis, institusi pengelolaan serta pembiayaan dan pengelolaan kebersihan dapat ditangani.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan dengan judul “ *Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Partisipasi Dalam Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Permukiman di Kelurahan Padebuolo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan
2. Pendapatan keluarga yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan asumsi-asumsi dasar serta sejumlah identifikasi masalah pada latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan pendapatan keluarga dengan partisipasi dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan permukiman.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dengan partisipasi dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan permukiman di Kelurahan Padebuolo

1.4.2 Tujuan Khusus :

1. Menganalisis hubungan pendapatan keluarga dengan partisipasi dalam cara pembuatan tempat sampah.
2. Menganalisis hubungan pendapatan keluarga dengan partisipasi dalam cara pembuatan saluran pembuangan air limbah.

3. Menganalisis hubungan pendapatan keluarga dengan partisipasi dalam cara pemeliharaan dan perbaikan drainase.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi kepustakaan mengenai ilmu pengetahuan tentang pendapatan keluarga dengan partisipasi dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan permukiman.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang kesehatan masyarakat, khususnya kebersihan lingkungan, dan dapat mengetahui partisipasi masyarakat terhadap kesehatan lingkungan permukiman dengan pendapatan keluarga.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan permukiman.

3. Bagi Pemerintah

Dijadikan alat atau petunjuk dalam menajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan permukiman.